

**EDUKASI SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
DALAM UPAYA PENCEGAHAN INFEKSI MIKROORGANISME
PADA MASYARAKAT PESISIR HALMAHERA BARAT****Wahyunita Do Toka^{1*}, Ismail Rahman², Lathifah Azzahra³**¹⁻³Universitas Khairun

Email Korespondensi: unyta.ilham@gmail.com

Disubmit: 13 Juli 2023

Diterima: 28 Juli 2023

Diterbitkan: 04 Agustus 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.10966>**ABSTRAK**

Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan dengan penyebab kematian tertinggi, sehingga hal ini dianggap sebagai masalah kesehatan. Penyebab diare dikarenakan infeksi mikroorganisme seperti bakteri, virus dan parasit. Secara global, sebagian besar produk makanan dan air terkontaminasi, 780 juta orang tidak memiliki akses terhadap air minum yang layak dan 2,5 miliar kekurangan akses terhadap sanitasi yang lebih baik. Tingkat risiko diare 7,37 kali lebih besar pada kelompok dengan sumber air bersih tercemar dan peralatan makanan yang kurang bersih. Beberapa faktor yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi terjadinya penyakit diare khususnya komponen sarana sanitasi di pemukiman yaitu jamban keluarga dan pembuangan limbah sangat berhubungan dengan terjadinya penyakit berbasis lingkungan. Kegiatan pengabdian menjadi salah satu upaya pencegahan penyakit diare akibat infeksi mikroorganisme berupa edukasi sanitasi lingkungan kepada masyarakat Desa Gamlamo, Kec. Jailolo, Kab. Halmahera Barat. Edukasi yang berisi pemahaman tentang penyakit infeksi, diare, penyebab diare, dan mencegah penyakit infeksi. Kegiatan ini dihadiri oleh 24 warga Desa Gamlamo. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini, masyarakat dapat memahami penjelasan dan antusias dalam menanggapi sesi diskusi demi keberlangsungan hidup masyarakat Desa Gamlamo yang nyaman dan bersih. Dari kegiatan perlu adanya perlakuan berupa pemantauan langsung terhadap masyarakat dan menghimbau agar masyarakat dapat menerapkan bentuk sanitasi berbasis masyarakat yang telah disampaikan, demi memberikan keberlangsungan hidup yang nyaman dan sehat.

Kata Kunci: Diare, Infeksi, Pesisir**ABSTRACT**

Diarrhea is an environment-based disease with the highest cause of death, so it is considered a health problem. Diarrhea is caused by infection with microorganisms such as bacteria, viruses and parasites. Globally, most food and water products are contaminated, 780 million people do not have access to safe drinking water and 2.5 billion lack access to improved sanitation. The risk level for diarrhea was 7.37 times greater in the group with polluted clean water sources and unclean food equipment. Several factors that directly or indirectly influence the occurrence of diarrheal diseases, especially the components of sanitation facilities in settlements, namely family latrines and waste disposal are closely related to the occurrence of environment-based

diseases. Service activities are one of the efforts to prevent diarrheal diseases due to microorganism infection in the form of environmental sanitation education for the people of Gamlamo Village, Kec. Jailolo, Kab. West Halmahera. Service activities are one of the efforts to prevent diarrheal diseases due to microorganism infection in the form of environmental sanitation education for the people of Gamlamo Village, Kec. Jailolo, Kab. West Halmahera. Education that contains an understanding of infectious diseases, diarrhea, causes of diarrhea, and preventing infectious diseases. This activity was attended by 24 residents of Gamlamo Village. The results obtained from this activity, the community can understand the explanation and are enthusiastic in responding to the discussion session for the sake of the comfortable and clean life of the people of Gamlamo Village. From the activities it is necessary to have treatment in the form of direct monitoring of the community and urging the community to apply the community-based sanitation forms that have been submitted, in order to provide a comfortable and healthy life.

Keywords: Diarrhea, Infection, Coast

1. PENDAHULUAN

Diare adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme termasuk bakteri, virus dan parasit lain seperti jamur, cacing, dan protozoa. Penyebab lain diare juga dapat dikarenakan oleh air yang tercemar, sanitasi yang buruk, dan kebersihan lingkungan yang kurang memadai (Purnama, 2016). Penyakit diare menjadi salah satu penyakit berbasis lingkungan yang merupakan penyebab utama kematian morbiditas di dunia, Secara global, sebagian besar produk makanan dan air terkontaminasi, 780 juta orang tidak memiliki akses terhadap air minum yang layak dan 2,5 miliar kekurangan akses terhadap sanitasi yang lebih baik. Penyakit infeksi yaitu diare umum terjadi di seluruh negara berkembang, termasuk di Indonesia (Aprilia *et al*, 2022).

Pemerintah membuat program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) yang terdiri dari 5 pilar, antara lain *stop* buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan, pengelolaan sampah, dan pengelolaan limbah cair. Menurut Kemenkes (2018), program STBM yang terlaksana dengan baik dapat berkontribusi menurunkan penyakit diare 94% dan hingga saat ini program STBM baru mencapai angka 76,71% atau hanya sekitar 70 juta rumah tangga yang mendapatkan akses sanitasi yang baik (Surya, 2019).

Saat ini, lingkungan merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi timbulnya penyakit infeksi, salah satunya penyakit diare. Kebiasaan sanitasi lingkungan yang tidak baik, dapat mempermudah mikroorganisme untuk berkembang-biak. Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan Tim PKM dan hasil diskusi awal dengan mitra, maka disepakati untuk melakukan edukasi sanitasi lingkungan terkait pencegahan penyakit diare.

Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia, kelompok masyarakat pesisir ini harus mendapat perhatian khusus dalam upaya pembangunan kesehatan (Latif, 2017). Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang hidup berhubungan dengan sumber daya alam wilayah pesisir dan laut serta melakukan kegiatan sosial ekonomi. Oleh karena itu, masyarakat pesisir, dalam arti sempit sangat bergantung pada peluang dan kondisi sumber daya alam pesisir dan lautan. Sehingga perlu dipastikan bahwa kawasan

pesisir memiliki kondisi sanitasi yang baik agar terhindar dari penyakit saluran cerna, terutama diare yang disebabkan oleh infeksi (Annisa *et al*, 2020).

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Hasil survei awal yang dilakukan di beberapa rumah pada masyarakat pesisir Desa Gamlamo, Kecamatan Jailolo, Kabupaten Halmahera Barat, yang dimana kondisi sanitasi lingkungan kurang sehat hal ini dapat dilihat dari kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang masih minim yaitu tidak memiliki tempat sampah yang tersedia di setiap rumah sehingga masyarakat disana sebagian besar masih membuang sampah di bagian belakang rumahnya, juga sebagian besar masyarakat disana tidak memiliki saluran pembuangan air limbah sehingga masyarakat setempat langsung membuang air limbah mereka ke arah laut hal ini dapat menyebabkan sumber air tercemar akibat dari tindakan tersebut, selain itu masih banyak masyarakat baik dewasa maupun anak-anak yang tidak mencuci tangan sehabis beraktivitas dan juga pada saat sebelum makan sehingga dapat menyebabkan penyakit diare akibat perilaku yang tidak higienis. Berdasarkan kondisi diatas, bagaimana pencegahan penyakit diare akibat infeksi mikroorganisme pada masyarakat pesisir Desa Gamlamo, Kecamatan Jailolo, Kabupaten Halmahera Barat?



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian

3. KAJIAN PUSTAKA

Data menurut World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa kejadian diare meningkat di seluruh dunia, dengan perkiraan 688 juta kasus diare terjadi pada tahun 2017 (Annisa *et al*, 2020; Hartati and Nurazila, 2018). Penemuan kasus diare pada tahun 2019, sekitar 1.450.000 penderita di seluruh dunia (WHO, 2021).

Penyakit diare merupakan endemis di Indonesia dan juga berpotensi menjadi kejadian luar biasa (KLB) serta terus meningkatkan angka kematian di Indonesia dengan case fatality rate (CFR) yang tinggi. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan potensi sumber daya manusia di tingkat nasional, tetapi juga dapat menimbulkan masalah kesehatan lingkungan yang serius. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia Tahun 2019, cakupan pelayanan penderita diare Indonesia pada semua umur adalah 4.485.513 kasus yang presentasinya

mencapai 61,7% (Kemenkes RI, 2020). Kasus diare tahun 2020 pada cakupan pelayanan penderita diare terdapat 3.953.716 kasus segala usia dengan persentasenya sebesar 44,4% (Kemenkes, 2021).

Beberapa faktor yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi terjadinya penyakit diare khususnya komponen sarana sanitasi di pemukiman yaitu jamban keluarga dan pembuangan limbah sangat berhubungan dengan terjadinya penyakit berbasis lingkungan (Hendrastuti, 2019). Jamban keluarga memiliki fungsi sebagai tempat pembuangan tinja. Jamban menjadi sorotan dalam lingkup pedesaan, dimana jamban adalah salah satu sarana penularan bermacam penyakit, maka perlu adanya perhatian penuh dalam memilih jenis jamban sehingga sesuai dengan syarat kesehatan (Ramadhan Tosepu *et al*, 2022). Menurut hasil observasi penelitian Ramadhan Tosepu *et al* (2022) masyarakat pesisir Kelurahan Anaiwoi ditemukan kondisi jamban keluarga banyak yang tidak memenuhi syarat, masyarakat lebih memilih membuang langsung ke laut yang mengakibatkan pencemaran air, inilah yang mempengaruhi tingkat kejadian diare di wilayah tersebut.

Air merupakan bagian terpenting dari kehidupan setiap makhluk hidup, air diketahui sebagai tempat bagi kolonisasinya berbagai jenis mikroorganisme seperti bakteri. *Waterbone disease* paling umum terjadi adalah diare yang disebabkan adanya pencemaran pada air oleh bakteri jenis *coliform* (Sabaaturohma *et al*, 2020). Bakteri *coliform* merupakan jenis bakteri yang mencemari sumber air bersih, contohnya terjadi pencemaran air tawar pada sumber air yang jarak dan konstruksinya tidak memenuhi syarat ini memiliki risiko. bakteri *coliform* juga dapat mengontaminasi tangan ibu dan alat makan bayi, Besarnya risiko diare 7,37 kali lebih besar pada kelompok dengan sumber air bersih tercemar dan peralatan makanan yang kurang bersih (Yushananta, 2018).

Penanganan diare perlu dilakukannya penyuluhan dan menerapkan pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan tepat yaitu pembuangan tinja pada tempatnya, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, penanganan terhadap makanan dan minuman, pengelolaan sampah dan pengelolaan limbah (Monica *et al*, 2021; Syam *et al*, 2019; Indah Wasliah *et al*, 2020). Program STBM ini mengundang masyarakat untuk ikut andil dalam pelaksanaan dan pemeliharaan proses program sehingga tujuan menurunkan kejadian diare dapat tercapai dengan baik. Beberapa penelitian menyatakan bahwa perlu adanya penyuluhan sehingga dapat menunjang kepengetahuan dalam rangka pencegahan diare (Hariani, 2019; Hendrastuti, 2019; Kirana, 2018; Indah Wasliah *et al*, 2020).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Gamlamo, Kec. Jailolo, Kab. Halmahera Barat ini adalah melakukan pencegahan penyakit diare akibat infeksi mikroorganisme melalui edukasi sanitasi lingkungan.

4. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Gamlamo, Kota Jailolo, pada hari Sabtu, tanggal 27 Mei 2023. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, antara lain:

a) Penyuluhan tentang kegiatan Edukasi

Kegiatan penyuluhan kepada mitra tentang penyakit diare dan hubungannya dengan kurangnya sanitasi lingkungan dilakukukan untuk

menyamakan persepsi antara mitra, pelaksana, dan mahasiswa yang hadir. Hal ini bertujuan agar mitra yang nantinya menjadi perpanjangan tangan dari tim pelaksana dapat menggerakkan masyarakat untuk lebih peduli tentang sanitasi lingkungan tempat tinggalnya.

b) Edukasi Diare dan Penyebabnya

Diare adalah salah satu penyakit infeksi, yang penyebabnya berasal dari berbagai mikroorganisme. Penting kepada masyarakat untuk mengetahui urgensi perbaikan sanitasi lingkungan sekitar desa. Masyarakat juga mendapat informasi terkait pemenuhan sanitasi lingkungan yang baik agar masyarakat terhindar dari penyakit infeksi yang semakin banyak terjadi.

c) Kuisisioner penilaian pengetahuan masyarakat

Agar dapat mengetahui seberapa paham masyarakat terhadap informasi yang disampaikan pelaksana, maka dilakukan pengisian kuisisioner.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Gamlamo, Kota Jailolo, pada hari Sabtu, tanggal 27 Mei 2023. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, antara lain:

a) Persiapan

Persiapan kegiatan mulanya dilakukan dengan pihak pimpinan desa untuk melakukan persiapan kegiatan agar kegiatan terlaksana sesuai dengan hasil penyamaan persepsi antara tim pengabdian dengan aparatur desa. Setelah itu, dilakukan persiapan kegiatan dengan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, menyebarkan undangan kepada komunitas atau kelompok masyarakat, dan mengundang pihak aparatur desa untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini.

b) Pelaksanaan kegiatan Edukasi

Pelaksanaan kegiatan edukasi diawali dengan pengisian kuisisioner kepada partisipan untuk mengetahui sejauh mana informasi yang didapatkan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Setelah itu, edukasi dilakukan dengan penyampaian materi berupa informasi terkait penyakit infeksi, tanda-tanda diare, penyebab diare, cara mencegah kejadian diare melalui sanitasi lingkungan sesuai dengan pilar Sanitasi Total Berbasis Lingkungan (STBM).

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pesisir Desa Gamlamo, Kecamatan Jailolo, Kabupaten Halmahera Barat ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Mei 2023 yang dihadiri sebanyak 24 orang dengan partisipan didominasi oleh ibu-ibu. Pelaksanaan pengabdian ini dimulai dengan pembukaan berupa sambutan oleh kepala desa dan dosen pengabdi.



Gambar 2. Pembukaan kegiatan pengabdian

Selanjutnya penyampaian materi edukasi kepada partisipan tentang sanitasi total berbasis masyarakat untuk mencegah penyakit infeksi mulai dari definisi penyakit infeksi salah satunya adalah diare, lalu dilanjutkan dengan penjelasan tentang cara pencegahan penyakit tersebut melalui penerapan pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). STBM merupakan program sanitasi yang diterapkan Kementerian Kesehatan untuk memperkuat budaya perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat.

Melihat keantusiasan partisipan, ada yang mengajukan beberapa pertanyaan saat sesi tanya jawab dan diskusi ringan terkait kondisi lingkungan pesisir Desa Gamlamo. Memang perlu adanya peningkatan kesadaran perilaku masyarakat pesisir Desa Gamlamo tentang personal hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat. Mulai dari kesehatan diri, keluarga, maupun lingkungan tempat tinggal sehingga dapat terhindar dari infeksi maupun penularan penyakit oleh mikroorganisme.



Gambar 3. Sesi tanya jawab



Gambar 4. Foto bersama dengan masyarakat Desa Gamlamo

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada masyarakat pesisir Desa Gamlamo, Kecamatan Jailolo, Kabupaten Halmahera Barat secara umum berjalan dengan lancar. Dari kegiatan kami menyarankan perlu adanya perlakuan berupa pemantauan langsung terhadap masyarakat dan menghimbau agar masyarakat dapat menerapkan bentuk sanitasi berbasis masyarakat yang telah disampaikan, demi memberikan keberlangsungan hidup yang nyaman dan sehat. Masyarakatpun dihimbau oleh tokoh

masyarakat untuk menyadari secara mandiri tentang pentingnya kesehatan diri (*Personal Hygiene*).

7. DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N., Sabilu, Y. and Nurmaladewi, N. (2020) 'Hubungan Sanitasi Lingkungan, Higiene Perorangan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lainya Kabupaten Konawe Selatan', *Jurnal Kesehatan Lingkungan Universitas Halu Oleo*, 1(2), pp. 50-59. Available at: <https://doi.org/10.37887/jkl-uho.v1i2.16589>.
- Hariani, R. (2019) 'Informan penelitian berjumlah 4 orang yaitu Kepala Puskesmas, P2p diare, Sanitarian dan masyarakat yang terkena kasus diare. Analisis data yaitu', 5(1), pp. 34-46.
- Hartati, S. and Nurazila, N. (2018) 'Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru', *Jurnal Endurance*, 3(2), p. 400. Available at: <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.2962>.
- Hendrastuti, C.B. (2019) 'Hubungan Tindakan Pencegahan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita', *Jurnal PROMKES*, 7(2), p. 215. Available at: <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.215-222>.
- Indah Wasliah, Syamdarniati, D.A. (2020) 'Pemberian Edukasi Kesehatan tentang Pencegahan Diare pada Anak Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram, NTB', *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), pp. 13-16. Available at: <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JAKP/article/download/431/250/>.
- Kemendes, R. (2021) *Health Information Systems, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Available at: <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>.
- Kemendes RI (2020) *Profil Kesehatan Indonesia 2019, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>.
- Kirana, N. (2018) 'Hubungan antara faktor predisposisi pada ibu terhadap kejadian diare pada balita', *Jurnal Promkes*, 6(1), pp. 70-79.
- Latif, I. (2017) 'Analisis Deskriptif Masalah Kesehatan Masyarakat Pesisir Desa Karangsong - Indramayu', *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 4(2), pp. 29-36. Available at: <https://doi.org/10.36973/jkih.v4i2.1>.
- Monica, D.Z., Ahyanti, M. and Prianto, N. (2021) 'Hubungan Penerapan 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Dan Kejadian Diare Di Desa Taman Baru Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan', *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(2), p. 71. Available at: <https://doi.org/10.26630/rj.v14i2.2183>.
- Purnama, S.G. (2016) 'Buku Ajar Penyakit Berbasis Lingkungan', *Ministry of Health of the Republic of Indonesia*, p. 112.
- Ramadhan Tosepu, Nurmaladewi, V.A. (2022) 'Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Higiene Perorangan Dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat Pesisir Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka Tahun 2022', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 3(3), pp. 35-49. Available at: <http://jkmc.or.id/ojs/index.php/jkmc/article/view/114>.

- Sabaaturohma, C.L., Gelgel, K.T.P. and Suada, I.K. (2020) 'Jumlah Cemaran Bakteri Coliform dan Non-Coliform pada Air di RPU di Denpasar Melampaui Baku Mutu Nasional', *Indonesia Medicus Veterinus*, 9(1), pp. 139-147. Available at: <https://doi.org/10.19087/imv.2020.9.1.139>.
- Surya, J. (2019) 'Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM Dengan Diare Pada Balita Metode Hasil Dan Pembahasan', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), pp. 281-284. Available at: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.169>.
- Syam, S. and Asriani, A. (2019) 'Penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Pilar 1 Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop Babs) Dengan Kejadian Penyakit Diare Di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar', *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 19(1), p. 109. Available at: <https://doi.org/10.32382/sulolipu.v19i1.1035>.
- WHO (2021) *World Health Statistics 2021*.
- Yushananta, P. (2018) 'The Incidence of Diarrhea in Babies Affected through the Cleanliness of Eating Utensils and Hands', *Journal of Medical Science And clinical Research*, 6(9). Available at: <https://doi.org/10.18535/jmscr/v6i9.137>.